

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan liberalisasi ekonomi telah membawa pembaharuan yang sangat cepat dan berdampak luas bagi perekonomian, baik di dalam negeri maupun di dunia internasional. Dampak yang paling dirasakan adalah semakin ketatnya persaingan di sektor industri yang menuntut *design* pembangunan industrialisasi yang mampu memberikan nilai tambah produk dari beragam sumber daya alam maupun non sumber daya alam. Pembangunan industrialisasi diyakini merupakan salah satu tahap perkembangan ekonomi yang dianggap penting untuk dapat mempercepat kemajuan suatu bangsa, sekaligus solusi terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat, karena industrialisasi sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial (Cahyono, 2013).

Istilah industrialisasi secara ekonomi dapat diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya. Seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama disebut pertumbuhan. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan rentan terhadap isu-isu negatif. Pertumbuhan cepat

juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki secara optimal memberikan kontribusinya (Machfoedz, 1996:108).

Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya. Pengendalian terhadap biaya yang akan dikeluarkan untuk menjalankan kegiatannya harus bisa dikendalikan perusahaan (Susanto, 1997:187).

Pengendalian biaya di dalam perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui lima tahapan yaitu: pengendalian biaya dengan pengawasan fisik, pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis, pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar, pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar, dan pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggung jawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggung jawaban (Mulyadi, 2001:501).

Pentingnya pengendalian biaya terhadap biaya operasionalnya membantu perusahaan dalam menganalisis varians biaya operasional yang terjadi, agar realisasi biaya yang terjadi tidak melebihi dari anggaran yang ditetapkan sebelumnya sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai (Watania, 2013).

Biaya operasional atau biaya komersial merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya, yaitu memperoleh

laba usaha. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka seluruh produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat apapun bagi perusahaan (Dewi, 2009).

Biaya operasional menjadi perhatian manajemen, mengingat pentingnya suatu biaya bagi perusahaan, maka dalam penyusunannya harus dilaksanakan secara hati-hati dan didasarkan atas perencanaan dan perhitungan yang matang (Arens *et al.*, 2003:273).

Agar perusahaan dapat tetap menjamin kelangsungan operasi perusahaannya serta dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perlu diadakan suatu tindakan yang terarah dalam mengendalikan biaya operasional yang ada dalam perusahaan, dalam mencapai hasil usaha yang layak maka diperlukan pengendalian biaya operasional sehingga dapat menekan biaya operasional yang akan timbul atau terjadi (Alicia, 2008)

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian adalah untuk menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Untuk melaksanakan pengendalian biaya operasional yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan biaya operasional (Alicia, 2008).

Sistem pengendalian intern mempunyai empat unsur pokok yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap harta, utang, pendapatan dan biaya, praktek yang sehat dan karyawan yang mampu melaksanakan tugasnya (Narko, 2000:59).

Pengendalian atau kontrol menjadi lebih penting bagi organisasi-organisasi besar. Manajer tidak dapat mengawasi secara pribadi segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya seiring dengan semakin berkembang dan kompleksnya sistem usaha dan pemerintah. Tetap saja ada hal-hal yang luput dari perhatiannya. Kegiatan yang tidak diawasi akan kehilangan efisiensi dan efektivitasnya. Jadi mereka harus mendelegasikan kewenangannya ke bawahan yang berfungsi sebagai wakilnya. Merancang sistem kontrol untuk memastikan bahwa tugas diselesaikan dan tujuan dicapai merupakan tanggung jawab manajemen. Manajer bertanggung jawab untuk menetapkan kontrol, mempertahankan, memodifikasi apa yang harus diubah, dan memastikan informasi yang diberikan oleh sistem kontrol. Manajer menerapkan kontrol karena memang harus. Rencana-rencana bisa saja tidak jelas atau tidak dikomunikasikan dengan baik. Tujuan karyawan bisa berbeda dari tujuan manajemen. Kecelakaan dan penundaaan bisa terjadi, sehingga menimbulkan situasi yang tidak direncanakan sebelumnya (Sawyer *et al.*, 2005:72).

Sarana untuk mencapai kontrol yaitu salah satunya penganggaran. Anggaran adalah sebuah pernyataan hasil-hasil yang diharapkan yang dinyatakan dalam bentuk numerik. Sebagai sebuah kontrol, anggaran menetapkan standar masukan sumber daya dan hal hal yang harus dicapai sebagai keluaran dan hasil (Sawyer *et al.*, 2005:80).

Dalam penyusunan anggaran peran audit internal perlu dilibatkan untuk menyusun usulan anggaran kegiatan yang akan disampaikan kepada manajemen puncak atau

dewan komisaris untuk ditelaah, didiskusikan dan disahkan. Peran audit internal sangat strategis dalam upaya mencegah penyimpangan anggaran di perusahaan (Hestika, 2008).

Saat ini perkembangan audit internal berada pada posisi yang penting pada perusahaan, pengertian audit internal sekarang lebih luas lagi tidak hanya sebagai pelayanan pada manajemen saja tetapi sebagai konsultan intern perusahaan yang mempunyai tujuan membantu mencapai tujuan perusahaan. Sehingga audit internal diharapkan sebagai fungsi yang memberikan saran dan masukan operasional dan strategis perusahaan. Karena tanpa fungsi audit internal, direksi tidak memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai kinerja manajer (Priantinah dan Adhisty, 2012).

Audit internal bisa sangat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem kontrol dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam kontrol internal. Manajemen akan cenderung meminta auditor internal untuk “mendokumentasikan sistem kontrol akuntansi internal kita sehingga kita dapat membuktikan ke pemerintah bahwa kita telah mematuhi hukum.” Audit internal dapat mengevaluasi sistem kontrol dan dokumentasi pendukung seperti halnya mengevaluasi aktivitas lainnya di organisasi, tetapi mereka tidak bertanggung jawab untuk memberikan pendapat tentang ketaatan terhadap hukum. Dalam mengevaluasi baik kontrol akuntansi internal maupun kontrol internal lainnya, audit internal harus terus mengingat kontrol harus dirancang untuk mencapai tujuan manajemen (Sawyer *et al.*, 2005:83).

Audit internal diharapkan mampu mengendalikan masalah yang mungkin akan timbul, biasanya masalah yang sering dihadapi adalah pada biaya operasional. Dengan

itu setiap perusahaan mengadakan pengendalian internal yang diharapkan mampu membantu manajemen untuk mengurangi biaya dan efisiensi tanpa mengurangi efektivitas. Pengendalian internal dimaksudkan untuk mendorong penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan (Arens *et al.*, 2003:271).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merujuk kepada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rifan Harfiandi Permana (2010). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit internal berperan positif dan signifikan dalam mewujudkan efektivitas pengendalian biaya intern atas biaya operasional. Namun yang membedakan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada perusahaan yang berbeda dan metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti audit internal atas efektivitas pengendalian biaya operasional perusahaan. Untuk itu penulis memilih judul “PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL DIVISI POLYESTER PT. INDORAMA SYNTHETICS Tbk”.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal dalam pengendalian biaya operasional di perusahaan divisi *polyester* PT. Indorama *Synthetics* Tbk?

2. Bagaimana efektivitas pengendalian biaya operasional yang dijalankan di perusahaan divisi *polyester* PT. Indorama *Synthetics* Tbk?
3. Bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional di perusahaan divisi *polyester* PT. Indorama *Synthetics* Tbk?

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal atas pengendalian biaya operasional di perusahaan divisi *polyester* PT. Indorama *Synthetics* Tbk.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian biaya operasional di perusahaan divisi *polyester* PT. Indorama *Synthetics* Tbk.
3. Untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional di perusahaan divisi *polyester* PT. Indorama *Synthetics* Tbk.

1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. **Penulis**, penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasional.

2. **Perusahaan**, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan perkembangan pengendalian biaya operasional.
3. **Pihak lain**, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi mengenai audit internal dan efektivitas pengendalian biaya operasional serta peneliti selanjutnya.